

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk pasien ibu hamil trimester III dengan inkontinensia urin stres penelitian literatur, review, dan diskusi asuhan keperawatan yang didasarkan pada kaidah asuhan keperawatan, yang mencakup proses pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan, mencapai kesimpulan berikut:

1. Hasil penelitian pada Ny.Y yang mengalami inkontinensia urin stres menunjukkan bahwa pasien mengeluh pengeluaran urin <50 ml saat tekanan abdomen meningkat seperti berdiri, bersin, dan tertawa, mengeluh setelah buang air kencing seperti pengeluaran urin tidak tuntas, mengeluh frekuensi buang air kencing meningkat (10-11x sehari). Data mayor dan minor yang ditemukan pada pasien tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada Ny.Y adalah inkontinensia urin stress berhubungan dengan peningkatan tekanan intra abdomen ditandai dengan mengeluh keluar urin <50 ml saat tekanan intra abdomen meningkat misalnya ketika tertawa, berdiri, atau mengangkat benda berat saat berjalan di toko, tidak sampai langsung ganti celana dalam, mengeluh sering terbangun karena ingin kencing di malam hari (3-5 kali), mengeluh ketika selesai buang air kecil terasa tidak tuntas. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

3. Intervensi keperawatan untuk menangani masalah inkontinensia urin stres, intervensi keperawatan utama adalah latihan otot panggul dan perawatan inkontinensia urin yang diberikan selama 5 x 30 menit.
4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada Ny. Y yaitu 5 x 30 menit sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dan telah sesuai 57 dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu latihan otot panggul, perawatan inkontinensia urin dan perawatan kehamilan trimester kedua dan ketiga.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan pada Ny. Y setelah pemberian intervensi keperawatan 5 x 30 menit, berupa data subjektif pasien mengatakan masih belum bisa mengontrol pengeluaran urin saat adanya tekanan intra abdomen, pengeluaran urin masih terasa tidak tuntas, masih sering tiba-tiba ingin buang air kecil ketika ada tekanan intra abdomen namun sudah sedikit bisa ditahan. Frekuensi berkemih pada kunjungan pertama 10-11x sehari turun menjadi 8-9x sehari pada kunjungan kelima. Data objektif pasien sudah mulai bisa melakukan latihan otot dasar panggul sendiri. *Assesment* didapatkan hasil berupa masalah belum teratasi. *Planning* selanjutnya adalah lanjutkan intervensi dengan menganjurkan pasien untuk rutin melakukan latihan otot dasar panggul.
6. Analisis keperawatan yang didapatkan setelah melakukan asuhan keperawatan yakni, Ny.Y yang berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 29 minggu mengalami perubahan fisiologis pada kehamilan trimester III yaitu kenaikan hormon progesterone dan hormon estrogenyang mengakibatkan mengalami inkontinensia urin stres diberikan intervensi keperawatan latihan otot panggul,

perawatan inkontinensia urin dan perawatan kehamilan trimester kedua dan ketiga untuk mengatasi ketidaknyamanan atau masalah yang dihadapi saat ini.

B. Saran

1. Bagi petugas Kesehatan di Puskesmas IV Denpasar Selatan

Mengacu pada hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan adanya senam hamil yang sudah diselenggarakan oleh Puskesmas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru serta didukung oleh jurnal penelitian yang ada, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan edukasi kepada subjek untuk tetap rutin melakukan latihan otot panggul agar mampu mendapat hasil yang lebih maksimal.